

## **BAB IV**

### **MOTIVASI BARACK OBAMA DALAM UPAYA PERCEPATAN PENARIKAN PASUKAN AS DARI IRAK**

Upaya Barack Obama dalam menarik pasukan AS secepatnya dari Irak dimulai ketika pada 27 Februari 2009 pemerintahan Obama mengeluarkan kebijakan untuk menarik pasukannya dari Irak secara bertahap sampai 31 Agustus 2010 atau 19 bulan sejak Obama menduduki kursi Presiden AS menggantikan Bush. Waktu 19 bulan diambil setelah Barack Obama berkonsultasi dengan para jenderalannya, dimana sebelumnya Barack Obama menjanjikan waktu 16 bulan penarikan pasukan ketika kampanye presiden 2008. Ini lebih cepat dari kesepakatan keamanan antara AS dan pemerintah Irak pada masa presiden Bush yang semula akan menarik pasukan militer dari Irak pada Desember 2011, dan dalam jangka panjang akan berada di Irak sampai 2017<sup>147</sup>.

Upaya Barack Obama dalam menarik pasukan AS secepatnya dari Irak dimulai ketika pada 27 Februari 2009 pemerintahan Obama mengeluarkan kebijakan untuk menarik pasukannya dari Irak secara bertahap sampai 31 Agustus 2010 atau 19 bulan sejak Obama menduduki kursi Presiden AS menggantikan Bush. Waktu 19 bulan diambil setelah Barack Obama berkonsultasi dengan para jenderalannya, dimana sebelumnya Barack Obama menjanjikan waktu 16 bulan penarikan pasukan ketika kampanye presiden 2008. Ini lebih cepat dari

---

<sup>147</sup> "Biaya Ekonomi, Sosial, Politik Perang Irak" oleh Amich Allumi dalam [http://www.prakarsa-jurnal.org/artikel/artikel\\_cetak\\_obo?aid=26006](http://www.prakarsa-jurnal.org/artikel/artikel_cetak_obo?aid=26006) diakses 11 September 2009

kesepakatan keamanan antara AS dan pemerintah Irak pada masa presiden Bush yang semula akan menarik pasukan militer dari Irak pada Desember 2011, dan dalam jangka panjang akan berada di Irak sampai 2017<sup>148</sup>.

Pada Kamis pagi, 19 Agustus 2010, pasukan tempur AS terakhir telah meninggalkan Irak, dua minggu sebelum deadline yang ditentukan oleh pemerintahan Obama yaitu pada 31 Agustus 2010. Mundurnya pasukan AS mengakhiri polemik operasi berdarah dan kontroversial yang dimulai pada Maret 2003 lalu ketika Saddam Hussein masih berkuasa. Dalam perang yang tak kunjung berakhir ini militer AS mengalami pertempuran-pertempuran terberat sepanjang sejarah kampanye militer mereka. Sekitar 50 ribu tentara AS direncanakan akan tetap berada di negara ini dengan kapasitas sebagai penasehat militer, membantu pasukan Irak dalam sebuah misi terbaru, Operasi Fajar Baru, yang akan berlangsung hingga akhir 2011 mendatang.<sup>149</sup>

Menurut William D Coplin, apabila kita akan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin negara (para pembuat kebijakan luar negeri) bertindak tanpa pertimbangan (konsiderasi). Tetapi sebaliknya, tindakan luar negeri tersebut dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri. Pertama, kondisi politik dalam negeri termasuk budaya yang mendasari tingkah laku politik manusianya. Kedua, situasi ekonomi

---

<sup>148</sup> *Ibid*

<sup>149</sup> "Pasukan Tempur Terakhir AS Tinggalkan Irak "

dan militer di negara tersebut, termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam pertahanan/keamanan. Ketiga, konteks internasional, situasi di negara yang menjadi politik luar negeri serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.<sup>150</sup>

#### **A. Kondisi Politik Dalam Negeri**

Dalam sebuah sistem politik banyaknya tuntutan dan dukungan yang bisa kita kategorikan sebagai *input*, sangat mempengaruhi langkah selanjutnya dalam proses pengambilan kebijakan. Input-input yang berupa dukungan dan tuntutan inilah yang nantinya akan membentuk kondisi politik suatu negara. Kondisi politik dalam negeri inilah yang akan sangat berpengaruh dan mempengaruhi para pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan luar negeri. Bagaimanakah kondisi masyarakat terhadap suatu isu politik yang beredar, apakah ada tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat itu sendiri. Kondisi pemerintahan yang sedang berkuasa saat itu juga berpengaruh terhadap kebijakan yang nantinya akan dibuat (*Output*). Kebijakan pemerintah AS dipengaruhi situasi politik dalam negeri (*Domestic Politic*) yang berperan penting dalam pembuatan kebijakan. Adanya dukungan dari sebagian besar masyarakat AS terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Barack Obama dalam mempercepat penarikan pasukan militer AS dari Irak.

Di Amerika Serikat tuntutan ataupun dukungan terhadap suatu pemerintah akan tergambar lewat opini publik berupa *polling*. Opini publik akan muncul

tindakan-tindakan yang cepat/hebat, sehingga dapat dikatakan opini publik akan muncul ketika ada suatu peristiwa atau isu yang dilontarkan yang kemudian mulai dicari penyelesaiannya atau penentuan tindakan selanjutnya meskipun jalannya akan sangat lambat. Opini publik di Amerika Serikat pada awalnya mendukung kebijakan menginvasi Irak namun pada akhirnya mayoritas masyarakat AS mengecam perang Irak. Sehingga timbul tuntutan dari masyarakat Amerika Serikat agar perang Irak di akhiri dengan menarik mundur pasukan militernya dari Irak.

Isu perang Irak menjadi isu penting karena mendapatkan perhatian cukup besar dari masyarakat AS. Isu perang Irak menjadi isu utama ketika kampanye preseiden 2008. Dalam jajak pendapat yang dilakukan CBS News Poll pada 31 Juli sampai 5 Agustus 2008 pada 906 koresponden mendapati bahwa isu perang Irak memperoleh perhatian sebesar 17% dari masyarakat, hanya kalah dari isu ekonomi yang memperoleh perhatian sebesar 36%.<sup>151</sup> Sementara itu pada jajak pendapat yang dilakukan oleh beberapa lembaga jajak pendapat di AS, isu perang Irak mendapatkan prioritas sebesar 6% sampai 17% sebagai alasan untuk memilih presiden pada 2008.<sup>152</sup> Sehingga pengambilan kebijakan terhadap Irak akan menjadi salah satu prioritas utama presiden terpilih karena isu perang Irak menjadi isu penting dalam masyarakat. Dimana jika presiden terpilih nanti melaksanakan tuntutan mayoritas publik AS yang menginginkan penarikan mundur pasukan militer AS dari Irak tentu akan memberikan popularitas kepada presiden tersebut.

---

<sup>151</sup><http://www.pollingreport.com/prioriti2.htm>, diakses pada 28 Desember 2011

Barrack Obama yang terpilih menjadi presiden mengalahkan John McCain mempunyai pandangan yang sama dengan mayoritas masyarakat AS terkait perang Irak. Saat berkampanye, Obama membeberkan program-programnya untuk menghentikan perang di Irak.<sup>153</sup> *Pertama*, menarik pulang pasukan Amerika di Irak. Obama akan menarik pasukan Amerika di Irak. Obama akan menarik satu hingga dua brigade tempur setiap bulan dan menarik semua brigade tempur dari Irak dalam 16 bulan. Obama akan memastikan bahwa Amerika tidak akan membangun pangkalan militer permanen apapun di Irak. Obama akan mempertahankan sejumlah pasukan di Irak untuk melindungi kedaulatan besar dan para diplomat, jika Al-Qaeda mencoba membangun pangkalan di dalam negeri Irak maka dia akan mempertahankan pasukan di Irak atau dimana saja dikawasan itu menyerang Al-Qaeda. *Kedua*, menekan para pemimpin Irak untuk rekonsiliasi dimana ketika AS menarik pasukan, Obama akan mengajak perwakilan dari semua level masyarakat Irak baik di dalam maupun luar pemerintahan untuk mencari keserasian baru dalam konstitusi dalam pemerintahan Irak. *Ketiga*, diplomasi regional. Obama akan meluncurkan upaya diplomasi paling agresif dalam sejarah mutakhir Amerika untuk mencapai kesepakatan baru mengenai stabilitas Irak dan Timur Tengah. Upaya ini akan mencakup semua tetangga Irak termasuk Iran dan Suriah. Kesepakatan ini akan bertujuan mengamankan perbatasan Irak, mencegah negara-negara tetangga untuk mencampuri urusan dalam negeri Irak, negosiasi Al-Qaeda, mendukung rekonsiliasi diantara kelompok-kelompok sektarian Irak dan juga memberikan

dukungan financial untuk rekontruksi Irak. *Keempat*, inisiatif kemanusiaan. Obama yakin bahwa Amerika memiliki tanggung jawab moral dan keamanan untuk menghadapi krisis kemanusiaan di Irak (dua juta orang Irak adalah pengungsi, dua juta lainnya terlantar di negeri mereka sendiri). Obama akan membentuk sebuah kelompok kerja internasional untuk menghadapi krisis ini. Dia akan menyediakan setidaknya 2 miliar dollar AS untuk membantu para pengungsi Irak di negara-negara tetangga, dan memastikan bahwa warga Irak di dalam negeri mereka bisa mencukupi diri sendiri.

Setelah menjadi presiden, pada 27 Februari 2009 Obama membuat kebijakan untuk menarik pasukan AS dari Irak. Kebijakan tersebut sesuai dengan janji politiknya pada saat pemilu presiden 2008 dan sesuai dengan keinginan mayoritas publik AS. Tuntutan penarikan mundur pasukan AS dari Irak oleh publik AS bukan tanpa alasan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa publik AS menginginkan penarikan mundur pasukan militernya dari AS dari Irak:<sup>154</sup>

1. Akan banyak menyelamatkan banyak nyawa tentara karena semakin lama militer AS tinggal di Irak maka akan semakin banyak tentara yang akan menjadi korban.
2. Mungkin akan menghentikan para teroris untuk menghentikan kekerasan terhadap warga sipil di Irak sehingga tidak akan ada korban lagi dari rakyat sipil Irak.

---

<sup>154</sup>"Should the U.S. Withdraw its Troops from Iraq?"

3. Dana yang digunakam untuk perang Irak dapat digunakan pada pendidikan, jaminan sosial, penelitian energi alternatif agar AS tidak tergantung pada minyak di Timur Tengah.
4. Akan mendorong Irak dalam proses demokrasi di negaranya
5. Opini dunia terhadap AS akan semakin buruk sampai dengan ditariknya pasukan AS dari Irak.
6. Jika tentara AS masih di Irak, akan menyuburkan sentimen anti Amerika di dunia muslim sehaingga akan memudahkan teroris dalam perekrutan anggota.
7. Pasukan yang ditarik dari Irak bisa didistribusikan ke Afganistan untuk memburu Osama Bin Laden dan Al-Qaeda
8. Irak tidak lagi menjadi ancaman langsung bagi AS setelah tewasnya Saddam Hussein.
9. Amerika Serikat dapat membantu Irak dengan memberikan senjata, bantuan dana, ataupun pelatihan tapi bukan menempatkan pasukan militernya di Irak.
10. Banyaknya pasukan di Irak akan mengurangi kemampuan mereka di dalam negeri dalam memberikan bantuan misalnya dalam bencana alam ataupun ancaman terhadap keamanan dalam negeri
11. Amerika seharusnya mengalihkan perhatian pada ancaman dunia seperti Iran dan Korea Utara dengan program nuklirnya. Cina yang telah meningkatkan

11. Amerika seharusnya mengalihkan perhatian pada ancaman dunia seperti Iran dan Korea Utara dengan program nuklirnya. Cina yang telah meningkatkan

Keinginan masyarakat AS agar pasukan militer segera meninggalkan Irak, seperti tersaji dalam *polling* berikut<sup>155</sup>:

**Tabel II: *Polling*Keinginan Agar Tentara Militer AS Ditarik Dari Irak**

<b>Tanggal</b>	<b>Tetap Tinggal di Irak (%)</b>	<b>Meninggalkan Irak (%)</b>	<b>Tidak Yakin (%)</b>
18-29 Juni 2008	43	52	5
23-27 April 2008	41	56	3
20-24 Februari 2008	47	49	4
19-30 Desember 2007	40	54	6
20-26 November 2007	41	54	5
17-23 Oktober 2007	42	54	4
12-16 September 2007	39	54	7
25-29 Juli 2007	39	54	7
30 Mei-3 Juni 2007	39	56	5

Sumber: <http://www.pollingreport.com/iraq2.htm>



Dalam *polling* yang dilakukan oleh Pew Resseach Center for the People & the Press survey terhadap 2004 koresponden dengan pertanyaan "Apakah yang anda pikirkan, mempertahankan tentara militer AS di Irak sampai dengan kondisi Irak stabil atau anda pikir lebih baik militer AS agar segera meninggalkan Irak". Dari jajak pendapat diatas dalam rentang waktu 30 Mei 2007 sampai dengan 29 Juni 2008, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat AS menginginkan agar pasukan militer AS segera meninggalkan Irak. Dimana tuntutan masyarakat AS yang menginginkan agar militer AS segera meninggalkan Irak terwujud ketika Barrack Obama pada 27 Februari 2009 mengeluarkan kebijakan untuk menarik pasukannya dari Irak secara bertahap sampai 31 Agustus 2010.

Berikut adalah *polling* dukungan rakyat AS terhadap kebijakan Barrack Obama yang menarik pasukan militer AS dari Irak<sup>156</sup>:

**Tabel III: *Polling* Kebijakan Barack Obama Menarik Pasukan Tempur AS dari Irak pada 31 Agustus 2010**

Tanggal	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Tidak Tahu (%)
16-20 April 2009	74	21	6
11-16 Agustus 2010	68	27	5

Sumber:<http://www.pollingreport.com/iraq.htm>,

Dalam polling tersebut menunjukkan dukungan mayoritas rakyat AS terhadap kebijakan Obama yang akan menarik pasukan Amerika dari Irak secara bertahap sampai 31 Agustus. Polling yang dilaksanakan oleh lembaga polling AP-Gfk Poll pada 1007 koresponden tersebut dilakukan dua kali yaitu pada 16-20 April 2009, yaitu tidak lama setelah Barack Obama mengeluarkan kebijakan pada 27 Februari 2009 dan polling ke-2 pada 11-16 Agustus 2010 yaitu menjelang ditariknya gelombang terakhir pasukan militer AS dari Irak. Pada tahap pertama polling, kebijakan tersebut mendapat dukungan sebesar 74%, tidak mendukung 21%, dan tidak tahu 6% dari masyarakat. Sedangkan pada polling ke-2 masyarakat AS sebanyak 68% mendukung, 27% tidak mendukung dan 5% tidak tahu. Dari polling tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan Barack Obama menarik pasukan dari Irak merupakan kebijakan yang populer karena mendapat dukungan dari sebagian besar masyarakat AS

Pada *polling* yang dilakukan oleh AP-Gfk Poll tersebut, responden juga ditanya pendapatnya tentang cara penanganan Barack Obama terhadap Irak<sup>157</sup>:

**Tabel IV: *Polling* Penanganan Barack Obama Terhadap Irak**

Tanggal	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Tidak Tahu (%)
16-20 April 2009	59	27	14
16-20 Juli 2009	56	32	12
3-8 September 2009	47	41	12
1-5 Oktober 2009	50	37	13
5-9 November 2009	46	45	9
10-14 Desember 2009	49	40	10
12-17 Januari 2010	49	39	12
3-8 Maret 2010	55	33	12
7-12 April 2010	49	41	10
7-11 Mei 2010	51	38	11
9-14 Juni 2010	46	40	14
11-16 Agustus 2010	45	43	11

Berikut adalah *polling* yang dilakukan CBS News Poll pada 1082 responden dengan pertanyaan yang sama<sup>158</sup>:

**Tabel V: *Polling* Penanganan Barack Obama Terhadap Irak**

Tanggal Survei	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Tidak Tahu (%)
18-22 Februari 2009	54	24	22
12-16 Maret 2009	61	23	16
1-5 April 2009	59	25	16
22-26 April 2009	63	20	17
9-12 Juli 2009	60	26	14
19-23 September 2009	54	29	17
14-17 Januari 2010	48	38	14
29 Maret-1 April 2010	49	34	17
20-24 Agustus 2010	52	37	11

Sumber: <http://www.pollingreport.com/iraq.htm>,

Dari ke-2 *polling* yang dilaksanakan oleh AP-Gfk Poll dan CBS News Poll tersebut pada rentang waktu Februari 2009 sampai Agustus 2010. Tanggapan masyarakat mengenai penanganan ataupun tindakan Obama terkait Irak, mayoritas masyarakat AS lebih banyak mendukungnya daripada menentang

kebijakan-kebijakannya terkait perang Irak dan ini merupakan bentuk legitimasi masyarakat AS terhadap kebijakan Barack Obama dalam menarik pasukan militernya dari Irak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi politik dalam negeri di Amerika Serikat dimana adanya tuntutan dari masyarakat AS untuk mengakhiri perang Irak dengan menarik mundur pasukan militer AS dari Irak. Isu perang Irak menjadi salah satu isu penting karena dalam pemilu presiden 2008 karena menjadi salah satu isu populer selain isu ekonomi. Sehingga isu perang Irak dijadikan salah satu prioritas dalam pengambilan kebijakannya di awal pemerintahan Obama. Dimana pada 27 Februari 2009 atau 2 bulan setelah pelantikannya. Pemerintahan Obama mengeluarkan kebijakan penarikan mundur pasukan militer AS dari Irak secara bertahap sampai dengan 31 Agustus 2010. Pengambilan kebijakan dengan menarik perang Irak menjadi kebijakan yang populer di mata publik AS sehingga Obama mendapatkan popularitas di masa awal pemerintahannya. Dukungan dari publik AS terkait kebijakan penarikan mundur pasukan militer dari Irak menjadi legitimasi buat pemerintahan Obama atas tindakan pemerintahannya tersebut. Dan bagi Obama yang pemerintahannya masih dalam masa bulan madu (*honeymoon*), populernya kebijakan menarik pasukan militer AS dari Irak bisa digunakan oleh seorang presiden sebagai salah satu sumber kekuasaan dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang akan diambilnya kelak dan dapat dijadikan sebagai

## **B. Kondisi Ekonomi dan Militer AS**

Kapabilitas ekonomi dan militer suatu negara termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam pertahanan keamanan. Ditinjau dari kapabilitas ekonomi, Amerika Serikat mempunyai pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi yang didukung oleh industri maju di segala bidang, juga perusahaan Amerika Serikat yang beroperasi di luar negeri, sehingga dolar Amerika Serikat menguasai transaksi ekonomi dunia. Jika ekonomi AS terguncang, maka akan berdampak pada sektor lain, seperti sosial, politik, militer dan keamanan. Dalam kasus Amerika Serikat pada saat Obama terpilih menjadi presiden, ekonomi AS sedang mengalami guncangannya yaitu dalam keadaan mengalami resesi ekonomi, dan besarnya biaya perang Irak mempengaruhi kebijakan Obama untuk menarik pasukan militernya dari Irak. Hal ini berarti Obama lebih mementingkan kepentingan ekonominya daripada kepentingan militer mereka terhadap Irak.

Saat Barack Obama terpilih, Obama mewarisi kondisi ekonomi AS yang sedang mengalami resesi dimana defisit anggaran belanja negara juga akan diterimanya sebagai “warisan” dari pendahulunya, George W. Bush dan jumlahnya tak tanggung-tanggung, US\$ 1,2 trilyun.<sup>159</sup> Resesi ekonomi AS berawal dari bangkrutnya bank-bank raksasa kredit properti yang kemudian menggoyang sistem moneter AS. Bank-bank seperti Fannie Mae, Freddie Mac

---

<sup>159</sup>“Defisit Anggaran Negara, Warisan dari Bush”, <http://talking->

dan Lehman Brothers sebagai bank kredit properti terbesar di AS, memiliki total investasi ribuan milyar USD. Kebangkrutan bank-bank tersebut dipicu oleh ketidakmampuan jutaan warga AS dalam membayar pinjamannya, akibat lonjakan angka inflasi dan meningkatnya suku bunga. Berdasarkan data statistik, dilaporkan sekitar 9 juta warga AS tidak mampu membayar cicilan kredit rumah mereka. Pasar properti memainkan peran penting di pasar keuangan dan investasi AS. Setiap perubahan di pasar properti, sekali lagi berdampak besar terhadap perekonomian AS. Mayoritas warga AS meminjam uang untuk membeli rumah dan bank-bank AS pun memberikan kredit hingga 95 % dari nilai rumah tersebut kepada nasabah.<sup>160</sup> Pasca peristiwa 11 September 2001, pemerintahan Bush menerapkan kebijakan penurunan suku bunga sebagai upaya menggenjot sektor keuangan dan industri AS. Suku bunga 6% dalam waktu singkat di AS turun hingga 1%. Kebijakan ini diambil Bush untuk mencegah terpuruknya ekonomi AS dan menahan laju penurunan lebih besar nilai saham di pasar bursa Wall Street. Menyusul penurunan suku bunga ini, permintaan kredit terutama di sektor properti melonjak. Dengan kenaikan permintaan kredit properti tersebut, neraca permintaan (demand) pembelian rumah melampaui penawarannya (supply) dan harga properti pun meroket. Pada saat harga properti melonjak, harga minyak dunia melambung dan terjadi kenaikan inflasi di AS. Kenaikan harga properti dan minyak ini memicu lonjakan suku bunga yang berdampak anjloknya harga rumah, karena debitor tidak mampu mengembalikan cicilan kredit rumahnya. Munculnya

---

<sup>160</sup>“Resesi Keuangan AS, Pusaran Badai Ekonomi Barat”, [http://indonesian.irib.ir/equilibrium/-/asset\\_publisher/yB7o/content/resesi-keuangan-as-pusaran-badai-ekonomi-](http://indonesian.irib.ir/equilibrium/-/asset_publisher/yB7o/content/resesi-keuangan-as-pusaran-badai-ekonomi-)

krisis di pasar properti AS menyebabkan anjloknya nilai saham di pasar bursa Wall street, melebihi angka penurunan pasca peristiwa 11 September 2001.<sup>161</sup>

Krisis yang terjadi pada 2008 ini dan menyebabkan banyaknya warga Amerika Serikat kehilangan pekerjaan yang menyebabkan banyaknya pengangguran dan banyak warganya yang kehilangan rumahnya disinyalir disebabkan oleh hal-hal berikut:<sup>162</sup>

1. Penumpukan hutang nasional hingga mencapai 8.98 trilyun dollar AS sedangkan PDBnya 13 trilyun dollar AS;
2. Terdapat program pengurangan pajak korporasi sebesar 1.35 trilyun dollar yang mengurangi pendapatan negara;
3. Pembengkakan biaya Perang Irak dan Afganistan, hasilnya Irak tidak aman dan Osama Bin Laden tidak tertangkap juga.
4. CFTC (Commodity Futures Trading Commission) sebuah lembaga pengawas keuangan tidak mengawasi ICE (Inter Continental Exchange) sebuah badan yang melakukan aktifitas perdagangan berjangka dimana ECE juga turut berperan mendorong harganya hingga lebih dari USD 100/barel
5. Subprime Mortgage: Kerugian surat berharga property sehingga membangkrutkan Merrill Lynch, Goldman Sachs, Northern Rock, UBS, Mitsubishi UFJ.
6. Keputusan suku bunga murah yang mendorong spekulasi.

---

<sup>161</sup> *Ibid*

<sup>162</sup> "Pengkajian Krisis Global Di Amerika Melalui Teori Stabilitas Hegemoni",  
<http://www.scribd.com/doc/76631019/Hegemoni-Stabilitas-kelestarian-Ekonomi-AS-Jangka>



Krisis ekonomi yang sedang melanda AS tidak membuat pemerintah Bush saat itu mengubah kebijakan pembiayaan terhadap perang Irak. Bahkan pada 2008 biaya perang Irak yaitu sebesar 138,5 milyar dollar atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 127,2 milyar dollar pada 2007.<sup>163</sup>

Biaya perang Irak sebenarnya bisa digunakan untuk memperbaiki ekonomi dalam negeri. Barrack Obama sendiri telah mengakulasikan biaya perang Irak yang kabur dalam menunda tindakan untuk menghadapi krisis kemiskinan, sekolah-sekolah yang roboh, atau 47 juta orang yang tidak memiliki asuransi kesehatan.<sup>164</sup>“Perang Irak yang telah menelan biaya lebih dari 3 triliun dolar dan cenderung memiliki kontribusi terhadap krisis keuangan” kata pemenang hadiah Nobel ekonomi Joseph Stiglitz.<sup>165</sup> Selanjutnya Stiglitz dan Linda Bilmes seorang ekonom mengatakan bahwa krisis keuangan global setidaknya sebagian adalah karena pembiayaan perang, mereka menulis. "Harga minyak yang tinggi berarti bahwa uang yang dihabiskan untuk membeli minyak di luar negeri adalah uang yang tidak dibelanjakan di dalam negeri. Sementara itu, belanja perang hanya memberikan sedikit dorongan ekonomi dibandingkan dengan bentuk-bentuk lain dari pengeluaran. Membayar kontraktor asing yang bekerja di Irak bukan merupakan stimulus jangka pendek yang efektif (dibandingkan dengan pengeluaran untuk pendidikan, infrastruktur atau teknologi) atau tidak juga dengan membangun pangkalan untuk pertumbuhan jangka panjang. Sebaliknya, kebijakan moneter yang longgar dan peraturan yang ringan akan menjaga

---

<sup>163</sup> “Pentagon Budget”, <http://costsofwar.org/article/pentagon-budget>, diakses 30 Desember 2011

<sup>164</sup> David Olive, *Op. Cit.*, hal.235

<sup>165</sup> “Perang Irak Seret AS Ke Dasar Gunung Hutang”, <http://www.suaramedia.com/berita->

ekonomi berjalan, sampai ke meledaknya gelembung perumahan, yang akan membawa ekonomi yang terjun bebas." Meskipun, perang Irak tidak hanya berkontribusi pada keparahan krisis keuangan, tetapi itu juga membuat AS untuk menanggapi secara efektif. Peningkatan hutang berarti bahwa pemerintah memiliki jauh lebih sedikit ruang untuk bermanuver daripada yang seharusnya. Lebih khusus lagi, kekhawatiran tentang utang dan defisit (akibat inflasi perang) membatasi ukuran dari rangsangan, dan terus menghambat kemampuan AS untuk menanggapi resesi dengan tingkat pengangguran yang masih sangat tinggi.

Pengeluaran secara besar-besaran dalam perang Irak telah melumpuhkan upaya pemerintah AS untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan. Faktanya adalah, ini adalah uang yang bisa digunakan untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan," kata Bob Pollin, seorang ekonom di University of Massachusetts yang telah mempelajari dampak dari pengeluaran pertahanan di AS, kepada Market Watch. Ekonom percaya bahwa Amerika Serikat bisa menghasilkan lebih banyak pekerjaan, memiliki lebih banyak uang telah diarahkan ke sektor swasta, bukan militer. Sementara setiap \$ 1 juta dihabiskan oleh pemerintah pada pertahanan menghasilkan sekitar delapan pekerjaan, sebuah studi oleh Public Economy Research Institute menemukan bahwa jumlah uang yang sama menciptakan 12 sampai 16 pekerjaan di bagian lain dari bidang ekonomi seperti pendidikan atau perawatan kesehatan. Akibatnya, sebanyak 1,5 juta lebih sedikit pekerjaan AS diciptakan satu dekade terakhir karena peningkatan anggaran pertahanan.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> "Respon AS Atas Serangan 11 September Sebabkan Krisis Ekonomi?",

Ekonomi Amerika Serikat yang sedang dalam guncangan resesi ekonomi dan besarnya pengeluaran dalam pembiayaan perang Irak berdampak terhadap kebijakan luar negeri Barack Obama yang menarik pasukannya dari Irak. Dengan menarik pasukan AS dari Irak, akan mengurangi pengeluaran anggaran pemerintah untuk biaya operasional militer AS di Irak dimana anggaran yang besar untuk perang Irak bisa digunakan untuk memperbaiki perekonomian di dalam negeri. Dalam kasus penarikan pasukan militer AS dari Irak ini, kepentingan militer dikorbankan demi kepentingan ekonomi AS.

### **C. Konteks Internasional**

Posisi khusus suatu negara dalam hubungannya dengan situasi internasional kontemporer sangat mempengaruhi atas sikap apa yang diwujudkan sebuah negara atas sesuatu yang terjadi. Perang Irak telah menjatuhkan citra dan melemahkan posisi Amerika di mata masyarakat internasional, merenggangkan hubungan mereka dengan Eropa dan sangat dimusuhi umat Islam didunia. Amerika perlahan kehilangan kredibilitas dan pengaruh sehingga *international political leverage* negara adidaya itu kian melemah. Dengan Eropa, Amerika mempunyai kepentingan ekonomi, militer, maupun politik mengingat sebagian besar sekutu AS berada di wilayah tersebut dan tergabung dalam beberapa organisasi antar negara seperti G-20 dalam kerjasama perdagangan dan NATO dalam kerjasama pertahanan keamanan. Sedangkan dengan umat muslim AS mempunyai kepentingan politis yaitu untuk mengurangi ketegangan hubungan

## **1. Memperbaiki Hubungan AS Dengan Eropa**

Amerika Serikat dan Eropa yang merupakan sekutu tradisional yang mengalami kerenggangan hubungan semenjak kebijakan Bush untuk menginvasi Irak dilaksanakan. Bush yang mempunyai kebijakan menggunakan hard diplomacy berbanding terbalik dengan presiden yang menggantikannya yaitu Barack Obama yang dalam kebijakan luar negerinya lebih mengutamakan cara soft diplomacy dalam melakukan kebijakan luar negerinya. Pergantian tampuk kekuasaan ini bisa memperbaiki hubungan keduanya dimana hal ini senada dengan Obama yang dalam beberapa agenda politik luar negeri AS dimana AS menginginkan peranan sekutu mereka tersebut seperti NATO mengenai permasalahan keamanan di Afganistan maupun dalam bidang ekonomi dengan Uni Eropa.<sup>167</sup>

Setelah menjabat presiden, kebijakan awal Obama untuk memperbaiki hubungan antara AS dengan Eropa adalah dengan mengeluarkan kebijakan menarik mundur pasukannya dari Irak yang di umumkan Obama pada 27 Februari 2009. Karena selama AS masih menduduki Irak maka jurang pemisah antara AS dengan Eropa tidak akan hilang, dan karena perang Irak lah hubungan AS-Eropa merenggang. Setelah mengeluarkan kebijakan menarik pasukannya dari Irak, Barack Obama akan menghadiri beberapa pertemuan di Eropa diantaranya KTT G-20 di London pada 31 Maret–2 April 2009, KTT 60th Anniversary NATO di Stasbourg, Prancis pada 3 April dan 4 April 2009 di Kehl, Jerman. Serta pada 5 April 2009 dimana Obama akan melakukan pertemuan dengan Uni Eropa di

Praha, Ceko.<sup>168</sup> Selain misi untuk memperbaiki hubungan AS-Eropa, kunjungan Obama tersebut juga menyangkut masalah ekonomi dan keamanan global.

Warga Eropa menyambut kunjungan Obama ini dengan kegairahan besar. Juga para politisi Eropa berusaha menarik keuntungan dari kunjungan Presiden Obama ini. Dalam lawatannya, ia akan mengunjungi Inggris, Perancis, Jerman, Ceko dan Turki. Akan tetapi sebetulnya, ini merupakan kunjungan pertama presiden Obama ke Eropa atau bahkan dapat disebutkan kunjungan luar negeri terbesarnya setelah ia memangku jabatan di Gedung Putih. Presiden Barack Obama menuai simpati besar dari warga Eropa. Belum pernah sebelumnya, kunjungan seorang presiden Amerika Serikat dinantikan dengan penuh harapan. Demikian diungkapkan Craig Kennedy direktur Yayasan Marshall di Washington. Craig Kennedy melihat, tema konflik kedua adalah strategi baru Afghanistan dari pemerintah AS. Eropa memang memuji perubahan mendasar yang dilakukan pemerintahan Obama. Akan tetapi juga menyadari, sekarang ini semakin banyak kontribusi yang diharapkan dari Eropa. Kennedy menyebutkan lebih lanjut, tema berikutnya yang dapat menjadi potensi konflik adalah politik iklim. “Terdapat keraguan menyangkut keseriusan pemerintah ini dalam bidang perubahan iklim, terlepas dari pidato muluk yang dilontarkan. Orang melihat defisit anggaran negara, melihat buruknya situasi ekonomi, dan bertanya apakah dalam kondisi semacam ini, politik iklim benar-benar akan menjadi prioritas utama“, ujar Kennedy menambahkan.

---

Kunjungan Presiden AS Barack Obama ke Eropa itu, mengandung cukup banyak nilai simbolik. Dennis McDonough, wakil ketua tim penasehat komunikasi Presiden Obama membenarkan hal itu. "Obama hendak memperkuat aliansi dan menjalin aliansi baru. Sasaran mendasar Obama adalah menegakkan kembali citra Amerika di dunia, khususnya di Eropa.", kata Mc Donough lebih lanjut. Sementara berkaitan dengan sengketa rencana pembangunan sistem penangkis rudal di Eropa Timur, kunjungan Obama ke Praha juga mengandung nilai simbolik berikutnya. Setelah sebelumnya ditekan oleh Presiden Bush, kini pemerintah di Ceko dan Polandia dapat mengharapkan bisa keluar dari posisinya yang serba salah dengan bantuan Presiden Obama.<sup>169</sup>

Kunjungan Obama pertama kalinya adalah menghadiri KTT G-20 di London, dimana dalam KTT tersebut Obama akan bertemu dengan beberapa kepala negara, seperti Gordon Brown dari Inggris ataupun Presiden Rusia Dmitry Medvedev. Kepentingan yang dibawa Obama kali ini adalah untuk mengatasi krisis global yang saat itu sedang terjadi. G-20 sendiri adalah organisasi yang beranggotakan negara-negara yang memiliki ekonomi penting di dunia.<sup>170</sup> Dari pertemuan tersebut para pemimpin G-20 mencapai kesepakatan yang, pada prinsipnya, menyediakan 1,1 triliun dollar untuk berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan keuangan internasional, kredit, perdagangan, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan dan pemulihan ekonomi global.<sup>171</sup>

---

<sup>169</sup>"Obama Kunjungi Eropa" dalam <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4139122.00.html>, diakses 9 November 2011

<sup>170</sup>"KTT G-20 Mendatang di London" dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/08/11/28/16847-ktt-g-20-mendatang-di-london>, diakses 9 November 2011

<sup>171</sup>"G-20 London Summit" dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/2009\\_G-20\\_London\\_Summit](http://en.wikipedia.org/wiki/2009_G-20_London_Summit)

Bagi Obama, pertemuan tersebut akan menjadi titik balik krisis ekonomi Amerika dan global. "Dari semua segi, London Summit adalah pertemuan bersejarah. Konferensi ini memiliki nilai historis karena besar dan cakupan tantangan yang kita hadapi dan karena ketepatan waktu serta besarnya reaksi kita untuk mengatasinya." Demikian diungkapkan Presiden AS Barak Obama di akhir pertemuan puncak negara G20 di London, Kamis malam (02/04) waktu setempat. Obama mengatakan, G20 berhasil menyepakati serangkaian langkah komprehensif dan terkoordinasi untuk mengatasi krisis ekonomi global.<sup>172</sup> Namun, sejumlah pakar dan pengamat ekonomi tetap skeptis bahwa rencana aksi dan kebijakan yang dirumuskan dalam komunique akhir pertemuan G20 sudah cukup untuk mengatasi krisis ekonomi. Presiden AS Obama mengaku, walau menurutnya London Summit adalah suatu titik balik, namun tetap tak ada jaminan bahwa resesi tak berubah menjadi depresi ekonomi. "Saya tidak setuju dengan pendapat bahwa Amerika Serikat tak dapat memimpin dunia. Saya tidak hadir di sini bila saya tidak yakin bahwa kami dapat berkontribusi dalam hal-hal penting. Dalam dunia yang kompleks ini sangat penting bagi kita untuk menjalin kemitraan dan tidak hanya mendiktekan suatu solusi."<sup>173</sup>

Setelah menghadiri KTT G-20 di London, berikutnya Obama akan menghadiri KTT 60th Anniversary NATO di Stasbourg, Prancis dan Kehl, Jerman pada 3 April dan 4 April 2009. Isu keretakan di dalam NATO yang mencuat selama era pemerintahan AS di bawah George W. Bush, kini juga tidak terdengar lagi. Dengan terpilihnya Obama sebagai presiden dan dilakukannya perubahan

---

<sup>172</sup>Obama: London Summit Titik Balik Krisis Ekonomi" dalam <http://www.dw->

gaya kepemimpinan di Washington, Eropa dan AS kembali saling mendekat dan keretakan lebih lanjut dapat dicegah.

NATO merupakan instrumen terpenting bagi Amerika Serikat untuk dapat menjaga kepentingan pertahanan trans-Atlantiknya di Eropa. Akan tetapi, dewasa ini pengaruh Eropa dalam NATO semakin besar. Motto bahwa NATO terdiri dari satu negara adidaya dan 27 negara kakitangannya, tidak lagi berlaku. Hal ini diungkapkan Stephen Larrabee dari RAND Corporation di Washington, sebuah kelompok pemikir yang memberikan konsultasi masalah keamanan kepada pemerintah AS. Hal itu juga disadari oleh Presiden Barack Obama. Dalam pidatonya menyangkut strategi baru di Afghanistan menjelang KTT NATO, Obama mengatakan: "Dari negara mitra dan aliansi NATO kami tidak hanya menuntut tambahan pasukan, melainkan kemungkinan kontribusi yang jelas definisinya. Dukungan bagi pemilu di Afghanistan, pendidikan aparat keamanan serta partisipasi lebih besar bagi pembangunan warga sipil Afghanistan."<sup>174</sup>

Presiden Amerika Barack Obama memang mencari dukungan bagi strategi anti teroris di Afghanistan dan Pakistan, dan juga bagi perlucutan senjata nuklir, selama berlangsung KTT NATO yang menandai hari jadi ke-60 aliansi itu. Prakarsa Amerika Serikat untuk menjadikan dunia bebas senjata nuklir serta strategi baru militer dan pembangunan untuk mengatasi ancaman al-Qaida membuka konferensi tingkat tinggi Pakta Pertahanan Atlantik Utara NATO di Strasbourg, Prancis dan Kehl, Baden-Baden, Jerman. "Walau pun perang dingin



memicu kehancuran kota mana pun di dunia. Akhir pekan ini di Praha saya akan membeberkan rencana yang bertujuan dunia tanpa senjata nuklir," kata Obama menjelang pembukaan KTT NATO di Prancis. Seusai KTT NATO yang berlangsung Jumat dan Sabtu (03-04/04) ini, Sabtu malam Obama dijadwalkan akan tiba di Praha, Republik Ceko, guna menghadiri pertemuan puncak Uni Eropa dan Amerika Serikat dan membeberkan rencana perlucutan senjata nuklir tersebut.<sup>175</sup>

Dalam pertemuan Obama dengan Kanselir Jerman Angela Merkel sebelum pembukaan KTT NATO, Obama memuji Jerman sebagai sekutu penting Amerika Serikat. Obama juga tidak secara terbuka meminta penambahan pasukan. Merkel menyambut baik rencana Obama untuk menambah 21 ribu serdadu Amerika Serikat di Afghanistan, meningkatkan pembangunan kembali masyarakat sipil dan menjadikan konflik di Afghanistan sebagai konflik regional. Menurut Kanselir Jerman itu, menjaga keamanan dengan saling menukar informasi merupakan prinsip dasar, supaya Afghanistan dapat menjaga sendiri keamanan di wilayahnya. Presiden Prancis Sarkozy juga mendukung rencana Obama. Sarkozy menyatakan pentingnya pendidikan bagi lembaga penegak keadilan di Afghanistan dan pembangunan kembali masyarakat sipilnya. Menjelang KTT NATO, Spanyol dan Belgia menyatakan akan mengirimkan serdadu tambahan ke Afghanistan.<sup>176</sup> Para

---

<sup>175</sup>"KTT NATO Dibuka, Obama Kampanyekan Dunia Tanpa Senjata Nuklir" dalam [http://www.dunya-world.com/article/0\\_4151233\\_00.html](http://www.dunya-world.com/article/0_4151233_00.html), diakses 9 November 2011

pemimpin Eropa juga berjanji akan mendukung dengan lebih banyak tentara dan pelatihan di Afghanistan, serta dengan upaya-upaya diplomatik.<sup>177</sup>

Di hadapan sekitar 30 ribu massa di ibukota Republik Ceko, Praha berjanji untuk menciptakan sebuah dunia tanpa senjata nuklir. "Sebagai satu-satunya adidaya nuklir di dunia yang pernah menggunakan senjata nuklir, Amerika memiliki tanggung jawab untuk bertindak. Kami tidak bisa menyukseskan usaha ini sendirian, tapi kami bisa memimpinya, kami bisa memulainya. Jadi hari ini saya katakan dengan jelas dan dengan sebuah pendirian yang berdasar pada komitmen Amerika untuk menciptakan perdamaian dan keamanan dengan mewujudkan sebuah dunia tanpa senjata nuklir," tandasnya. KTT AS dan Uni Eropa di Praha hari Minggu 5 April 2009 merupakan pertemuan puncak ketiga dalam serangkaian konferensi yang digelar di Eropa. Presiden AS Barack Obama kembali menjadi bintang utama pertemuan di Praha. Pertemuan puncak kepala negara dan pemerintahan Uni Eropa dengan Presiden Amerika Serikat Barack Obama hanya berlangsung sekitar dua jam. Pertemuan yang sarat makna simbolis ini dimaksudkan untuk memperkokoh hubungan transatlantis dan sebagai ajang perkenalan ke-27 anggota Uni Eropa.<sup>178</sup>

Kunjungan Obama ke Eropa untuk memperbaiki hubungan AS dengan Eropa membuahkan hasil karena Obama berhasil membujuk negara-negara Eropa, Uni Eropa maupun NATO untuk mendukung kebijakan luar negeri yang akan dijalankan Barack Obama yang menguntungkan AS menyangkut perekonomian

---

<sup>177</sup>"Obama Cari Dukungan di KTT NATO" dalam <http://www.voanews.com/indonesian/news/a-32-2009-04-03-voa12-85425117.html>, diakses 9 November 2011

<sup>178</sup>"Obama di Praha, Pertemuan Simbolis AS - Uni Eropa" dalam <http://www.dw->

dan keamanan AS. Kebijakan Obama yang akan menarik pasukannya dari Irak sangat mempengaruhi dukungan Eropa terhadap AS karena selama ini perang Irak merupakan halangan terbesar dalam hubungan AS-Eropa di masa pemerintahan Bush. Kunjungan Obama juga merubah citra AS di mata mata masyarakat Eropa seperti Inggris, Prancis, Jerman dan Spanyol mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Di Inggris, citra AS naik dari 53% menjadi 69%, di Prancis naik dari 42% menjadi 75%, Jerman 31% menjadi 64%, dan di Spanyol naik dari 33% menjadi 58% paska kunjungan Obama ke Eropa.<sup>179</sup>

Kunjungan Obama ke beberapa negara Eropa pada awal pemerintahannya terbilang berhasil untuk mengubah citra negatif Amerika di Eropa menjadi positif. Selain ada beberapa kesepakatan yang menguntungkan di bidang ekonomi dan pertahanan keamanan dengan beberapa negara Eropa yang menguntungkan AS, pemerintahan Obama juga memperoleh citra positif dari masyarakat Eropa.

## **2. Memperbaiki Hubungan AS Dengan Dunia Islam**

Memperbaiki hubungan dengan Islam juga menjadi alasan mengapa Obama akan menarik pasukannya dari Irak. Setelah resmi dilantik sebagai presiden AS ke-44, Barack Obama pada kesempatan pertama melakukan wawancaranya sengaja memilih Al-Arabia satellite television network untuk menunjukkan keinginan Gedung Putih merangkul muslim di dunia. Dia pun menyatakan akan berusaha memperbaiki hubungan dengan negara-negara muslim di seluruh dunia. "Tugas saya adalah menkomunikasikan dengan muslim di dunia bahwa Amerika bukanlah musuh kalian. Memang kadang kala kami membuat

---

<sup>179</sup> "Restoring America's Reputation in the World", <http://pewresearch.org/pubs/1512/restoring->

kesalahan, karena kami tidak sempurna”, lanjut Obama.<sup>180</sup>Obama juga menyatakan komitmennya untuk memperbaiki hubungan dengan Islam selama masa kepemimpinannya.<sup>181</sup>

Setelah rangkaian kunjungan di Eropa mulai dari London hingga Praha, pada 6-7 April 2009 Obama melanjutkan kunjungannya, tetapi bukan ke negara Eropa lainnya melainkan ke Ankara, Turki. Kunjungan ke Turki seolah menandai dimulainya babak baru hubungan dunia Islam dan Amerika. Dalam pidatonya di depan Parlemen Turki, Obama tampak ingin menarik simpati dunia muslim. “Biarkan saya katakan se jelas mungkin, Amerika Serikat tidak dan tidak akan pernah memerangi Islam,” kata Obama. Obama pun menyanjung Islam dengan menyebutnya, “AS telah diperkaya oleh kaum muslim Amerika.”<sup>182</sup>

Dengan sangat empatik, Obama juga menyatakan keinginan AS untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan Islam. “Saya juga ingin menjelaskan bahwa hubungan Amerika dengan komunitas Muslim, Dunia Muslim, tidak bisa, dan tidak akan bisa, hanya didasarkan pada perlawanan terhadap terorisme. Kami mencari hubungan yang lebih luas, didasarkan pada kepentingan bersama dan saling menghormati. Kami akan mendengar dengan hati-hati, kami akan menjembatani kesalahpahaman, dan kami akan mencari persamaan. Kami akan menghormati, bahkan ketika kami tidak setuju,” jelas Obama.<sup>183</sup>

---

<sup>180</sup> Wasis Wibowo, *op.cit.*, hal.200

<sup>181</sup> *Ibid*

<sup>182</sup> “Kunjungan Obama ke Turki: Babak Baru Hubungan Islam-Amerika?” dalam <http://dinasulaeman.wordpress.com/2009/04/26/kunjungan-obama-ke-turki-babak-baru-hubungan-islam-amerika/>, diakses 9 November 2011

<sup>183</sup> *Ibid*

Koran-koran terkemuka AS seperti New York Times dan Washington Post dalam liputan mereka juga lebih memfokuskan pada pesan perdamaian dengan dunia Islam ini. Pidato yang disiarkan langsung ke negara-negara Arab oleh Al Jazeera dan Al Arabiya itu disebut-sebut sebagai upaya untuk menjalin ikatan dengan Islam.<sup>184</sup> Koran Turki, Hurriyet, mengomentari, "Sikap Obama yang simpatik telah memenangkan hati masyarakat Turki."<sup>185</sup>

Saat berkunjung ke Kairo, Mesir pada 4 Juni 2009, Obama mengajak Islam di dunia untuk membuka lembaran baru dalam menjalin hubungan dengan Amerika Serikat. Obama menilai kerja sama dengan negara-negara Islam sangat penting untuk menghadapi serangkaian aksi kekerasan yang dilakukan para ekstrimis di seluruh dunia secara bersama-sama dan segera mencari solusi perdamaian di Timur Tengah. "Lingkaran ketidakpercayaan dan konflik yang pernah terjadi harus segera diakhiri," ujar Obama seraya mengajak membentuk jalinan hubungan yang baru setelah terjadinya serangan teroris pada 11 September 2001 dan membuat AS memutuskan menginvasi Irak.<sup>186</sup>

Komitmen Obama yang ditunjukkan kepada dunia Islam menjadi langkah awal yang baik untuk mengurangi berbagai ketegangan yang terjadi antara AS dengan negara-negara Islam. Seperti terjadinya kolonialisme yang melanggar hak asasi manusia dan menutup kesempatan ekonomi bagi muslim, terjadinya perang dingin dengan sejumlah negara muslim karena selama ini tidak pernah didengar

---

<sup>184</sup>"America Seeks Bonds to Islam, Obama Insists" dalam <http://www.nytimes.com/2009/04/07/world/europe/07prexy.html?em>, diakses 9 November 2011

<sup>185</sup>"He's bright. he's charming. he's cool. but..."

aspirasinya. “Ini menjadi salah satu bagian tanggung jawab saya sebagai presiden AS untuk berjuang melawan stereotip negatif terhadap Islam di manapun”, ujar Obama.<sup>187</sup>

Dengan mengutip ayat Al-Qur’an, Obama juga menyatakan aksi kekerasan yang dilakukan ekstrimis-ekstrimis muslim bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. “Yakinlah kepada Allah SWT dan selalu sampaikan kebenaran...”. Lebih lanjut Obama mengatakan: “Islam bukan bagian dari masalah dalam perang melawan kekerasan para ekstrimis. Sebaliknya, Islam menjadi bagian penting untuk mempromosikan perdamaian,” ujarnya.<sup>188</sup> Obama menambahkan aksi kekerasan ekstrimis semakin meningkatkan ketegangan antara Islam dan Barat. “Aksi kekerasan para ekstrimis telah meningkatkan ketegangan-ketegangan dalam skala kecil, namun cukup potensial,” jelasnya. Pada kunjungannya ke Kairo itu Obama juga sempat menyinggung rencana Amerika Serikat di Afghanistan. Obama menegaskan tidak akan membiarkan pasukan AS terlalu lama disana dan tidak ada keinginan membangun pangkalan militer. Obama menegaskan akan memulangkan tentaranya jika ekstrimis di Afghanistan dan Pakistan telah tidak ada lagi di negara tersebut.<sup>189</sup>

Di dalam negeri, janji Obama untuk memperbaiki hubungan dengan dunia Islam ditunjukkan dengan cara-cara yang cukup elegan. Misalnya, untuk pertama kalinya halaman Capitol Hill, tempat Obama dilantik sebagai presiden digunakan Obama untuk Shalat Jum’at pada 25 September 2009. Sedikitnya 3.500 umat dari

Islam". Seperti dilansir Canada Press, kegiatan itu dirancang jemaah masjid Darul Islam di Elizabeth. Ketua jemaah tersebut, Hassen Abdellah mengatakan kegiatan itu tidak akan melibatkan ceramah berbaur politik. "Kami juga warga Amerika, kami perlu merubah wajah Islam yang selama ini di identikan sabagai orang yang menganggap Amerika sebagai setan, sebab kami mencintai Amerika," papar Abdellah.<sup>190</sup>

Selain menggelar sholat Jum'at di Capitol Hill, pada 2 September 2009 Obama juga menggelar acara yang digelar di State Dining Room yang dihadiri sejumlah pejabat tinggi AS yaitu, Menteri Pertahanan Robert Gates dan Jaksa Agung Eric Holder dimana Obama menyampaikan pidato singkat. Dimana intinya Obama menyampaikan penghargaan terhadap muslim di AS yang menurutnya banyak memberikan kontribusi kemasyarakatan. Obama mengatakan Islam sebagai agama besar dan memiliki komitmen terhadap keadilan dan kemajuan.<sup>191</sup>

Selanjutnya presiden AS Barack Obama menyampaikan ucapan selamat Idul Fitri kepada umat Muslim untuk menandai berakhirnya bulan suci Ramadhan. Dalam sebuah pernyataan yang disampaikan pada Sabtu, 19 September 2009, Obama menjelaskan bahwa ia bersama istrinya, Michelle, menyampaikan ucapan selamat atas hari penuh berkah bagi umat Muslim di AS dan seluruh dunia. "Idul Fitri adalah saat untuk merayakan berakhirnya masa 30 hari dan 30 malam yang penuh dengan ibadah. Namun, bahkan dalam saat yang berbahagia ini, umat Muslim tetap ingat pada mereka-mereka yang saat ini dilanda kemalangan, termasuk mereka yang menderita kemiskinan, kelaparan,

---

<sup>190</sup> *Ibid*

<sup>191</sup> *Ibid*, hal.208

konflik dan wabah penyakit," kata Obama seperti dikutip siaran pers Kedutaan Besar AS di Jakarta Jumat. Selama bulan ini, tambahnya, kaum Muslim mengumpulkan dan mendistribusikan zakat agar seluruh umat Muslim dapat ikut merayakan hari suci tersebut. "Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya di Kairo, pemerintah yang saya pimpin terus berusaha agar umat Muslim dapat memenuhi kewajiban mereka untuk beramal, bukan saja pada bulan Ramadan, namun juga sepanjang tahun. Oleh karena itu pada hari yang suci ini, atas nama rakyat Amerika Serikat, kami ingin mengucapkan selamat pada umat Muslim di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Eid Mubarak," demikian ucapan Obama.<sup>192</sup>

Beberapa pendekatan ataupun perlakuan yang akan ataupun telah diambil Obama mendapat citra positif dari beberapa negara muslim seperti yang terjadi di Turki, Mesir, Lebanon, Jordania ataupun Indonesia. Di Turki, citra AS naik dari 12% menjadi 14%. Di Mesir citra AS naik dari 22% menjadi 27%. Di Lebanon naik dari 51% menjadi 55%. Dan di Indonesia bahkan naik cukup signifikan dari 37% menjadi 63%.<sup>193</sup>

Kebijakan menarik pasukan dari Irak, juga komitmen Obama yang sejak dilantik ataupun saat dimasa kampanyenya selalu menekankan keharmonisan antara AS dengan dunia Islam tentu akan mengubah citra AS di dunia Islam. Saat Bush berkuasa, Bush banyak menyakiti hati muslim seluruh dunia atas tindakannya menginvasi Irak dan Afganistan yang mayoritas berpenduduk muslim, ditambah dengan sentimen negatif Amerika terhadap Islam yang

---

<sup>192</sup>"Presiden Obama Sampaikan Ucapan Selamat Idul Fitri" dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/1253285013/presiden-obama-sampaikan-ucapan-selamat-idul-fitri>, diakses 9 November 2011

<sup>193</sup>"Restoring America's Reputation in the World", <http://pewresearch.org/pubs/1512/restoring-america-s-reputation-in-the-world>, diakses 20 Desember 2011



menganggap Islam itu agama teroris. Berbeda dengan pendekatan dan perlakuan yang dilakukan Obama kepada negara-negara muslim seperti menarik pasukannya dari Irak dan menganggap Islam bukan lah musuh AS. Hal ini memberikan harapan akan membaiknya hubungan AS dengan dunia Islam di masa datang.<sup>194</sup>